

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang deskripsi latar belakang permasalahan penelitian mengenai perbandingan *self esteem* yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal dengan orang tua terhadap peserta didik di salah satu SMP Swasta Kota Bandung, kemudian berisi identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Self esteem merupakan penilaian pribadi yang dinyatakan dalam sikap yang dimiliki individu terhadap diri yang dihasilkan dari interaksi antara individu dengan lingkungan serta perlakuan orang lain terhadap diri. Penilaian dinyatakan dengan tingkat keyakinan individu terhadap diri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, dan berharga atau tidak (Asif, 2017, hlm. 13; Wangge & Hartini, 2013, hlm. 3). *Self esteem* adalah komponen evaluatif dari konsep diri. *Self esteem* merupakan evaluasi dari diri ideal dan diri yang dirasakan. *Self esteem* relatif rendah apabila individu merasa tidak bisa memenuhi diri ideal. *Self esteem* tinggi terjadi ketika individu merasa diri ideal telah terpenuhi (Maqbool, dkk., 2014, hlm. 363; Nelfice, dkk., 2014, hlm. 7).

Faktor yang dapat memengaruhi tinggi dan rendah tingkat *self esteem* peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, sekolah, keluarga (Ghufron & Risnawita, 2011, hlm. 45-46), dan status sosial ekonomi (Burn, 1998) yang sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan *self esteem* memiliki hubungan dengan gender (Arens & Hasselhorn, 2014), prestasi akademik (Rahmani, 2011; Wibowo, 2016), kondisi fisik individu (Nurvita & Handayani, 2015; Rahardja, 2017), dukungan sosial keluarga (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014; Okthavia, 2011; Sanchahya & Susilawati, 2014), dan status sosial ekonomi (Widodo & Pratitis, 2013). Terdapat juga penelitian yang menyatakan tidak

terdapat hubungan antara *self esteem* dan status sosial ekonomi (Lan, 2004; Sang, 2015).

Masa kanak-kanak, baik laki-laki maupun perempuan memiliki *self esteem* yang tinggi dan cenderung turun secara drastis selama masa remaja. Ketika anak-anak berkembang secara kognitif, anak-anak mulai mendasari evaluasi mengenai *self esteem* pada *feedback* eksternal dan perbandingan sosial. Anak-anak melakukan transisi dari prasekolah ke sekolah dasar, anak-anak mengalami *feedback* yang negatif dari guru, orang tua, dan teman sebaya sehingga evaluasi *self esteem* menjadi lebih negatif. Penurunan *self esteem* yang dimulai sejak masa kanak-kanak terus berlanjut hingga remaja (Robins, dkk., 2002). Penurunan *self esteem* pada remaja perempuan lebih besar daripada remaja laki-laki yang dikarenakan pada masa pubertas, remaja perempuan memiliki pencitraan tubuh yang negatif (Santrock, 2011, hlm. 436).

Masa remaja merupakan masa individu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja, bahkan dapat berdampak jangka panjang (Hurlock, 1990, hlm. 206). Individu mulai mengevaluasi diri pada masa remaja yang menghasilkan gambaran diri atau *self esteem*. Tidak semua remaja memiliki *self esteem* yang positif mengenai diri, bahkan tidak semua remaja mampu memahami diri (Santrock, 2007). Dampak dari individu yang memiliki *self esteem* yang negatif atau rendah, yaitu memiliki perasaan inferior (merasa kurang sempurna), takut gagal dalam membina hubungan sosial, merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, kurang mampu mengekspresikan diri, tidak konsisten, pasif mengikuti lingkungan, menggunakan banyak taktik mempertahankan diri (*defense mechanism*), bahkan dapat membuat individu sering putus asa dan depresi (Aini, 2018, hlm. 41).

Setiap individu akan memiliki *self esteem* yang positif apabila individu merasa senang dan puas dengan domain (penampilan, kepandaian, dan kedudukan) yang dianggap penting bagi individu (Myers, 2012, hlm. 65). Dampak dari individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi, yaitu bangga dengan hasil kerja, bertindak mandiri, mudah menerima tanggung jawab, mempunyai prestasi yang baik, menanggapi tantangan baru dengan antusias, serta merasa dapat mempengaruhi orang lain (Clemes & Bean, 2001, hlm. 334). Individu dengan *self*

esteem sedang cenderung masih merasa ragu dalam memahami diri dan ragu dengan penghargaan diri yang diterima. Individu memiliki karakteristik cenderung optimis dan mampu menanggapi kritik, namun cenderung tergantung pada penerimaan sosial dalam menampilkan tingkah laku (Gresia, dkk., 2014, hlm. 116).

Self esteem merupakan salah satu kebutuhan dalam diagram kebutuhan Maslow. *Self esteem* merupakan kebutuhan untuk dapat menunjang kebutuhan tertinggi dalam kehidupan manusia, yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan akan *self esteem* perlu terpenuhi agar individu dapat mengaktualisasi diri. Kebutuhan *self esteem* dapat optimal apabila kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan kasih sayang dapat terpenuhi dengan baik (Maslow, 1943). Kebutuhan akan kasih sayang belum tentu dapat terpenuhi dengan baik pada semua peserta didik terutama peserta didik sekolah menengah pertama yang tinggal di panti asuhan yang peran orang tua digantikan oleh pengurus panti. Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga individu, tetapi terdapat beberapa kondisi yang berbeda dengan keluarga, yaitu pada peserta didik yang tinggal di panti asuhan terdapat fungsi-fungsi yang hilang. Fungsi yang hilang di panti asuhan adalah fungsi pengasuhan. Peserta didik yang tinggal di panti asuhan tinggal dengan pengurus dengan jumlah terbatas dan memiliki kesibukan masing-masing sehingga peserta didik merasa kurang mendapatkan kasih sayang yang cukup (Gandaputra, 2009, hlm. 53).

Hasil penelitian mengenai *self esteem* dan *depression* anak yatim piatu dan anak non yatim piatu, yaitu anak-anak yatim piatu kurang mendapatkan layanan psikologis yang penting seperti kurang mendapatkan kasih sayang tanpa syarat dari pengasuh yang dapat menyebabkan *self esteem* individu menjadi rendah dan depresi pada anak-anak yatim piatu. Anak-anak non yatim piatu yang tinggal di komunitas memiliki *self esteem* yang lebih tinggi daripada anak-anak yatim piatu (Asif, 2017, hlm. 3). Terdapat hasil penelitian berbeda yang menyatakan remaja yang tinggal di panti asuhan justru lebih dominan memiliki *self esteem* dengan kategori sedang (Amaliyah & Prihastuti, 2014, hlm. 143). Hasil penelitian lain mengenai *self esteem* pada remaja yang tinggal di panti asuhan menyatakan *self esteem* rata-rata subjek penelitian berada pada klasifikasi tinggi yang dikarenakan

dalam hasil penelitian, remaja yang tinggal di panti asuhan menjalin hubungan yang positif dan empatik dengan teman sebaya di panti asuhan yang dapat membantu remaja dalam mendapatkan dukungan teman sebaya dan memiliki *self esteem* yang positif (Sandri, 2015, hlm. 52).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMP swasta di Kota Bandung dengan kegiatan berupa wawancara dengan guru BK, hasil studi pendahuluan menunjukkan di sekolah terdapat peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua, baik orang tua kandung, salah satu orang tua kandung, orang tua angkat, tinggal dengan kakak atau saudara, maupun dengan kakek atau nenek. Terdapat berbagai alasan yang mendasari peserta didik tinggal di panti asuhan, yaitu kurang mampu, yatim piatu, direkomendasikan oleh orang lain, pengurus panti yang mengajak untuk tinggal di panti, dan terdapat saudara dari peserta didik yang menjadi pengurus panti sehingga individu tinggal di panti.

Permasalahan peserta didik yang tinggal di panti asuhan di sekolah, yaitu terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya diri, kesulitan membina hubungan sosial dengan teman-teman di sekolah, tidak betah tinggal di panti karena peraturan yang ada di panti atau memiliki masalah dengan pengurus atau teman di panti, dan bolos sekolah dikarenakan pengurus panti yang sibuk sehingga kurang memperhatikan anak asuh dan anak asuh merasa bebas untuk tidak sekolah. Dengan kondisi yang terjadi, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *self esteem* sebagai variabel dependen dan melibatkan peserta didik SMP yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik SMP yang tinggal dengan orang tua.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat membutuhkan penghargaan diri karena kebutuhan *self esteem* pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting agar remaja dapat memahami diri dan mengaktualisasi diri (Widodo & Pratitis, 2013, hlm. 132). Faktor yang dapat memengaruhi *self esteem* remaja adalah penerimaan dan perlakuan yang diterima individu dari orang lain terutama lingkungan keluarga (Coopersmith, 1967). Tidak

semua individu beruntung dapat tinggal dengan keluarga atau orang tua dikarenakan orang tua atau salah satu dari orang tua individu meninggal sehingga harus tinggal di panti asuhan dan peran orang tua digantikan oleh pengasuh.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga, tetapi terdapat beberapa kondisi yang berbeda dengan keluarga, yaitu pada peserta didik yang tinggal di panti asuhan terdapat fungsi-fungsi yang hilang. Fungsi yang hilang di panti asuhan, yaitu fungsi pengasuhan. Peserta didik yang tinggal di panti asuhan tinggal dengan pengurus dengan jumlah terbatas dan memiliki kesibukan masing-masing (Gandaputra, 2009, hlm. 53). Peserta didik kurang mendapatkan perhatian, dukungan, dan kasih sayang karena pengasuh tidak dapat memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang hanya kepada satu individu saja. Peran orang tua yang digantikan oleh pengasuh dapat menimbulkan kondisi fasilitas yang terbatas dan aturan yang ketat. Kondisi-kondisi yang terjadi di panti asuhan dapat menjadikan remaja memiliki sikap pendiam, menarik diri, pasif, dan kurang responsif dengan orang lain (Amaliyah & Prihastuti, 2014, hlm. 141; Gandaputra, 2009, hlm. 53). Berdasarkan identifikasi, dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa kecenderungan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan di salah satu SMP Swasta Kota Bandung?
- 2) Seperti apa kecenderungan *self esteem* peserta didik yang tinggal dengan orang tua di salah satu SMP Swasta Kota Bandung?
- 3) Bagaimana perbandingan profil *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal dengan orang tua di salah satu SMP Swasta Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kecenderungan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan di salah satu SMP Swasta Kota Bandung.
- 2) Mendeskripsikan kecenderungan *self esteem* peserta didik yang tinggal dengan orang tua di salah satu SMP Swasta Kota Bandung.

- 3) Mendeskripsikan perbandingan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua di salah satu SMP Swasta Kota Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis terhadap pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan dengan hasil penelitian berupa diketahui perbandingan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua, terutama berkenaan dengan deskripsi *self esteem* dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2) Manfaat Praktis

Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai pertimbangan atau rekomendasi dalam keperluan program layanan bimbingan dan konseling serta memberikan perlakuan yang lebih baik kepada peserta didik agar dapat memahami dan meningkatkan *self esteem* peserta didik terutama peserta didik yang tinggal di panti asuhan.

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan *self esteem* remaja.

Manfaat bagi peserta didik, yaitu dapat mengembangkan atau meningkatkan *self esteem* peserta didik, baik peserta didik yang tinggal di panti asuhan maupun peserta didik yang tinggal dengan orang tua.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi secara umum terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Teoretik *Self Esteem*, Peserta Didik yang Tinggal di Panti Asuhan,

dan Peserta Didik yang Tinggal dengan Orang Tua, yang terdiri atas: deskripsi konsep *self esteem* mengenai definisi *self esteem*, pentingnya *self esteem* bagi remaja, aspek-aspek *self esteem*, karakteristik individu berdasarkan *self esteem*, proses pembentukan *self esteem*, faktor-faktor yang memengaruhi *self esteem*, dan pengukuran *self esteem*; konsep tentang lingkungan pengasuhan peserta didik terutama panti asuhan dan lingkungan keluarga mengenai definisi panti asuhan, fungsi panti asuhan, tujuan panti asuhan, permasalahan yang dapat terjadi di panti asuhan, pola pengasuhan anak, pengasuhan di panti asuhan, pengasuhan orang tua, karakteristik peserta didik yang tinggal di panti asuhan, dan karakteristik peserta didik yang tinggal dengan orang tua; perbandingan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua; hasil penelitian-penelitian terdahulu; serta posisi teoritis.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri atas: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berbasis dengan penelitian dan pembahasan serta analisis hasil temuan. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.